

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan terhadap sekelompok responden yang dipilih berdasarkan teknik *cluster sampling* untuk mendapatkan jawaban mengenai model pembangunan yang dibutuhkan masyarakat di Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Propinsi NTT. Dengan menggunakan teknik penyamplingan tersebut diharapkan akan diperoleh sample penelitian yang dapat memberikan jawaban atau informasi yang disebarkan melalui kuesioner baik yang ditanyakan secara langsung maupun yang dilakukan dengan metode wawancara langsung. Untuk keperluan tersebut, pada bab ini akan diuraikan mengenai jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis data, sampel, dan populasi penelitian, teknik pengumpulan data, dan alat analisis yang digunakan.

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong jenis penelitian penjajakan atau penelitian deskriptif dan eksploratif. Jenis penelitian ini memiliki sifat terbuka dan belum memiliki hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 1989: 64-65). Jenis penelitian ini dilakukan apabila informasi mengenai obyek penelitian masih belum banyak diketahui secara umum seperti model pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat di Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Propinsi NTT. Informasi yang dimaksudkan di sini adalah penilaian masyarakat terhadap program fisik maupun non-fisik yang selama ini telah dijalankan dan kebutuhan masyarakat akan model pembangunan berdasarkan hierarki

kebutuhan dari Maslow. Dalam hal ini, pengamatan yang secara eksploratif dan deskriptif diperlukan untuk mengumpulkan informasi sehubungan dengan model pembangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dipilih di Kecamatan Bola, Kabupaten Sikka, Propinsi NTT. Dipilihnya Kecamatan Bola ini dikarenakan daerah ini termasuk daerah tingkat kecamatan yang memiliki jumlah penduduk miskin paling tinggi di Kabupaten Sikka. Ketersediaan fasilitas maupun infrastruktur di daerah ini juga masih tergolong minim baik berdasarkan ketersediaan sarana jalan raya, listrik, maupun air bersih. Beberapa program bantuan kemanusiaan yang disalurkan di Propinsi NTT juga lebih banyak terkonsentrasi salah satunya di Kecamatan Bola karena daerah ini dianggap memiliki prioritas pertama berdasarkan banyaknya penduduk yang memiliki masalah kerawanan pangan maupun kesehatan. Waktu penelitian dipilih antara pertengahan bulan Oktober hingga akhir bulan Oktober 2007. Hal ini dikarenakan pertimbangan kemudahan untuk mendapatkan data di mana pada rentang waktu tersebut merupakan waktu masyarakat paling aktif menjalankan kegiatan rutin sehari-hari.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *cluster sampling*. Jenis *cluster sampling* yang paling populer digunakan adalah sampel area, yaitu metode penyamplingan yang dilakukan untuk populasi nasional, regional, atau unit-unit wilayah kecil yang memiliki batas geografis yang jelas (Kuncoro, 2003: 116).

Kecamatan Bola terbagi menjadi 6 desa di mana setiap desa terdiri atas 30 keluarga. Dari sebanyak 30 keluarga tersebut akan diambil sebanyak 17 keluarga sebagai sampel penelitian untuk masing-masing wilayah desa yang dilakukan secara acak (*random*) berdasarkan profesi atau mata pencaharian penduduk. Dengan menggunakan metode *cluster sampling* ini, maka akan diperoleh total sampel penelitian sebanyak 102 sampel (*responden*). Adapun pengambilan sampel tersebut dilakukan di lokasi-lokasi yang sering dikunjungi oleh masyarakat setempat sebagai aktivitas sehari-hari seperti sentra usaha (*koperasi*), puskesmas, balai pembinaan nelayan, dan kantor administrasi pedesaan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber. Data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, dimana dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu, pembagian dan pengisian kuesioner secara langsung oleh penduduk ataupun pengisian kuesioner melalui wawancara dengan penduduk secara langsung terutama mereka yang buta huruf.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mempelajari literatur yang berhubungan dengan penelitian. Data-data sekunder digunakan untuk melengkapi informasi yang berhubungan dengan hasil-hasil pembangunan di Kabupaten Sikka dan indikator kesejahteraan sosial wilayah kecamatan di Kabupaten Sikka, Propinsi NTT.

3.5. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan definisi operasional variabel sebagai berikut:

1) Model Pembangunan Yang Diinginkan Oleh Masyarakat

Model pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat adalah perancangan program pembangunan baik untuk jenis pembangunan fisik maupun non-fisik yang manfaatnya ataupun hasil-hasilnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Model pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat ini didasarkan pada prinsip pemenuhan kebutuhan dengan pendekatan hierarki kebutuhan dari Maslow. Adapun penerapan dari hierarki kebutuhan dari Maslow ke dalam konsep pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat ini terdiri atas tingkatan-tingkatan, yaitu:

a) Kebutuhan Fisiologis (Kebutuhan Dasar)

Kesesuaian hasil dari pelaksanaan model pembangunan terhadap aspek pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan.

b) Kebutuhan Perlindungan dan Stabilitas

Pada tingkatan ini, kebutuhan akan perlindungan dan stabilitas yang diterapkan ke dalam penilaian hasil pelaksanaan dari model pembangunan adalah kebutuhan akan perlindungan atas segala bentuk kerawanan ataupun ancaman sosial dan jaminan akan stabilitas terhadap kondisi di masa yang akan datang.

c) **Kebutuhan Sosial**

Kebutuhan sosial yang diterapkan ke dalam penilaian atas hasil-hasil dari pelaksanaan model pembangunan ini merupakan kebutuhan akan terciptanya hubungan sosial yang ideal/harmonis di antara individu-individu dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

d) **Kebutuhan Status Sosial (Kebutuhan Harga Diri)**

Kebutuhan yang berkaitan pada aspek status sosial yang digunakan pada penilaian hasil-hasil dari pelaksanaan model pembangunan merupakan bentuk kebutuhan manusia yang mewujudkan terciptanya suatu kedudukan, pengakuan, reputasi, penghargaan, ataupun kepercayaan diri di dalam lingkungan masyarakat.

e) **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Kebutuhan aktualisasi diri keterkaitannya dengan penilaian terhadap hasil-hasil dari pelaksanaan model pembangunan merupakan kebutuhan akan pengakuan atas penggunaan potensi diri dan pengembangannya.

2) **Komposisi Alokasi**

Komposisi alokasi program pembangunan adalah bidang-bidang yang menjadi sasaran dalam pelaksanaan proyek atau model pembangunan. Bidang-bidang tersebut dikelompokkan berdasarkan sektor-sektor ekonomi di daerah, yaitu:

a) **Sektor Pertanian**

b) **Sektor Pertambangan dan Penggalian**

c) **Sektor Industri Pengolahan**

- d) Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih
- e) Sektor Bangunan
- f) Sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran
- g) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
- h) Sektor Keuangan, Perumahan, dan Jasa Perusahaan
- i) Sektor Jasa-Jasa.

3) Bentuk Alokasi

Bentuk alokasi yang direalisasikan dari proyek atau model pembangunan berupa bentuk alokasi fisik dan non fisik. Adapun untuk masing-masing bentuk alokasi tersebut adalah:

a) Alokasi Fisik

Bentuk alokasi fisik merupakan realisasi proyek dari model pembangunan yang diwujudkan ke dalam pengadaan sarana maupun prasarana seperti jalan raya, saluran irigasi, infrastruktur listrik, bangunan sekolah, bangunan puskesmas, bangunan untuk keperluan latihan kerja, bangunan untuk keperluan penyuluhan, dan program penanggulangan abrasi pantai.

b) Alokasi Non Fisik

Bentuk alokasi pembangunan non fisik dari suatu model pembangunan dari pemerintah adalah bentuk atau wujud dari model pembangunan yang sifatnya tidak terlihat secara nyata dan memiliki sasaran untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Alokasi non-fisik ini diwujudkan dalam bentuk penyelenggaraan penyuluhan di bidang

pertanian maupun bidang usaha kecil dan menengah, penyediaan permodalan usaha dengan program kredit lunak, penyuluhan kesehatan dan gizi, penyelenggaraan program pos yandu, penyelenggaraan latihan kerja, penyuluhan pendidikan politik dan kewarganegaraan, penyelenggaraan program pemberantasan buta huruf, dan program penyelenggaraan makanan murah dan bergizi.

3.6. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis persentase untuk menginterpretasikan jawaban responden terhadap model pembangunan yang diinginkan oleh masyarakat. Sebelum dilakukan langkah analisis data, jawaban yang diperoleh dari hasil survei lapangan terlebih dahulu dikelompokkan berdasarkan nomer pertanyaan dan responden. Pengelompokan ini dilakukan ke dalam bentuk tabel yang berisikan kode jawaban responden berupa angka. Pengelompokan ini pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkuantitatifkan jawaban dari pertanyaan kuesioner yang masih bersifat kualitatif. Setelah diperoleh data dalam bentuk kuantitatif, langkah selanjutnya adalah membentuk tabulasi dan mengelompokkan tiap pertanyaan dan menyajikan persentase jawaban untuk tiap-tiap pertanyaan tersebut. Hasil penghitungan persentase jawaban tersebut selanjutnya akan disajikan dengan metode *cross tabulation* atau tabulasi silang yang ditujukan untuk mempermudah pembacaan dan analisis terhadap data yang disajikan dalam tabel tersebut.